



Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menghadapi Era Revolusi 4.0

Lili Suryati^{1*}, Giatman², Hasan Maksum³, Sri Rahmadhani⁴ 

^{1,2,3,4} SMKN 1 SUTERA, Universitas Negeri Padang, Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Indonesia

*Corresponding author: lilisurya90@gmail.com

Abstrak

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai hasil pendidikan yang bermutu baik, berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan zaman menjadi tujuan pendidikan secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel, akan tetapi kenyataan dilapangan masih banyak guru-guru yang belum mampu menguasai teknologi dalam membantu proses pembelajaran pada era digitalisasi ini, sehingga hal ini mengakibatkan adanya kendala dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya-upaya manajemen kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada era revolusi 4.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek pada penelitian ini adalah beberapa sekolah yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Data yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara dan survei. Analisis data bersifat induktif dengan hasil penelitian lebih menekankan makna. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi pada bidang TIK masih dalam kategori cukup atau diartikan sangat rendah yaitu dengan perolehan 58,25% artinya hanya sebagian guru saja di wilayah pesisir selatan yang memiliki kemampuan dalam menguasai TIK untuk mendukung proses pembelajaran disekolah, angka ini berbading sangat rendah dengan jumlah peserta didik yang mampu menguasai teknologi dibandingkan dengan dapat menggunakan internet mencapai 77.42 % dengan penilaian TPR 78,33% pada kategori baik. Implikasi penelitian ini diharapkan manajemen kepemimpinan kepada sekolah pada era revolusi 4.0 yang secara khusus dilakukan pada daerah Pesisir Selatan memiliki peranan yang sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah peranan.

Kata kunci: Manajemen kepemimpinan, kompetensi guru, revolusi 4.0.

Abstract

The leadership performance of school principals in achieving good quality educational results, oriented to the needs and developments of the times is the goal of education in an effective, efficient, productive and accountable manner, but the reality on the ground is that there are still many teachers who have not been able to master technology in assisting the learning process in this era. digitalization, so that this results in obstacles in efforts to improve the quality of education in schools. This study aims to look at leadership management efforts by school principals in increasing teacher competence in the 4.0 revolution era. This research use descriptive qualitative approach. The subjects of this study were several schools in Pesisir Selatan District, West Sumatra Province. The data obtained through a qualitative approach by conducting interviews and surveys. Data analysis is inductive in nature with research results emphasizing meaning. The results of the study stated that teachers who had competence in the ICT field were still in the sufficient category or interpreted very low, namely with an acquisition of 58.25% meaning that only some teachers in the southern coastal region had the ability to master ICT to support the learning process at school, this figure compared very low with the number of students who are able to master technology compared to being able to use the internet reaching 77.42% with a TPR rating of 78.33% in the good category. The implications of this research are that leadership management for schools in the 4.0 revolution era which is specifically carried out in the South Coast area has an indispensable role in improving the quality of education in schools.

Keywords: Leadership management, teacher competency, revolution 4.0.

History:

Received : September 02, 2022

Revised : September 07, 2022

Accepted : October 20, 2022

Published : October 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



1. PENDAHULUAN

Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah peranan kepala sekolah sangat penting dalam mengelola manajemen sekolah, agar pencapaian sekolah mengacu pada Visi dan Misi sekolah yang sudah dicanangkan dalam satuan pendidikan sekolah yang di pimpinnya. Hal ini terletak pada pentingnya peranan kepala sekolah pada lembaga pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu berjalan secara efektif dalam artian kepemimpinan kepala sekolah berorientasi pada manajemen sekolah (Aryawan,

2019; Fadhli, 2016; Julaiha, 2019). Kunci keberhasilan sekolah berada pada kepemimpinan peran kepala sekolah dalam mengelola manajemen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah secara kompleks. Mutu pendidikan di sekolah dilihat dari sebuah proses pendidikan yang memenuhi standar pendidikan secara nasional (Awaludin, 2017; Gustini & Mauliy, 2019; Idris et al., 2022). Kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai hasil pendidikan yang bermutu baik, berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan zaman menjadi tujuan pendidikan secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel. Hal ini didukung oleh tuntutan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni (Shin et al., 2022; Sopian, 2016). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengacu pada kebutuhan pendidikan di era revolusi 4.0 mengharuskan kepala sekolah melek akan perkembangan kebutuhan dan tuntutan, kepala sekolah harus mampu meningkat, menggali, memberdayakan dan bertanggung jawab dalam hal mutu pendidikan disekolah. Mutu pendidikan disekolah tidak terlepas dari mutu guru dalam memberdayakan potensi yang ada untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif dan akuntabel. Memberikan pelatihan kepada guru terkait perkembangan pada era revolusi 4.0 dengan pemanfaatan teknologi dan informasi (TIK) dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi persaingan secara global di era revolusi 4.0 (Cahyati et al., 2022; Susanti et al., 2019). Kenyataan dilapangan masih banyak guru-guru yang belum mampu menguasai teknologi dalam membantu proses pembelajaran pada era digitalisasi ini, sehingga hal ini mengakibatkan adanya kendala dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru bukanlah sesuatu yang dapat bersifat instan dan dapat terjadi dengan begitu saja, tetapi ditempuh melalui proses yang panjang disertai resistensi yang dihadapi (Sarkar Arani, 2017; Singh et al., 2016). Hal tersebut menjadi penting bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dalam meningkatkan profesionalitas dalam memberikan edukasi di era serba digital ini.

Guru pada kualifikasi pendidikan sebagai tenaga profesional memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap pengembangan diri sesuai tuntutan profesinya. Hal ini menjelaskan bahwa seorang guru yang berada dibawah kepemimpinan manajemen kepala sekolah harus dapat menyesuaikan diri secara baik melui peningkatan kompetensi guru yang mengacu pada Standar Pelayanan Minimal serta selalu mengembangkan kreativitas dan inovasi. Guru memiliki peranan penting dalam memberikan edukasi kepada peserta didik melalui pembelajaran secara langsung, artinya guru memiliki tantangan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, namun dengan pemahaman guru yang masih rendah dalam pemanfaatan teknologi di era revolusi 4.0 akan menjadi permasalahan yang cukup serius jika tidak di selesaikan dengan baik. Era digital revolusi 4.0 menuntut guru untuk dapat beradaptasi dengan teknologi dan tantangan global, guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, hingga mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara efektif dan beradaptasi dengan zaman yang serba digital (Hardhienata et al., 2021; Saifulloh & Darwis, 2020; Wardina et al., 2019).

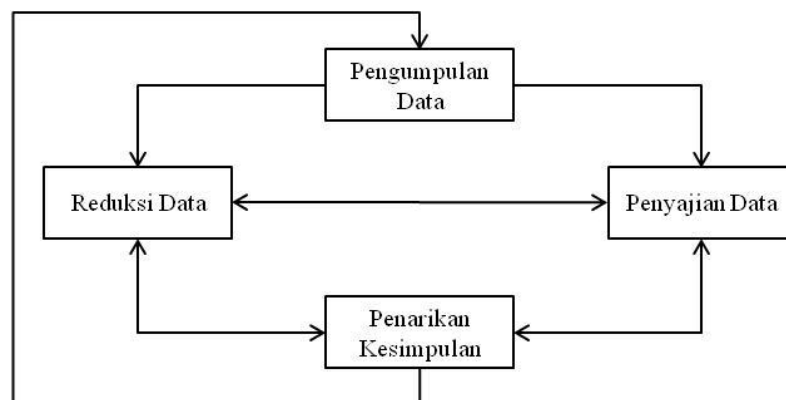
Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan berhasil apabila setiap kepala sekolah dapat memahami bahwa keberadaan sekolah sebagai suatu lembaga organisasi yang kompleks dan unik, kepala sekolah harus mampu melaksanakan peranannya sebagai pimpinan tertinggi disekolah yang bertanggung jawab dalam penjaminan mutu sekolah dan kompetensi guru didalamnya untuk mencapai tujuan sekolah yang sejalan dan beriringan dengan visi dan misi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa seorang kepala sekolah adalah orang yang menentukan titik pusat ke berhasilan sekolah. Pentingnya tugas dan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru terjabar dalam dua hal yaitu pertama, kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadikan posisi kepala sekolah memiliki kekuatan dalam menggerakkan kehidupan sekolah (Noor et al., 2019; Saleem et al.,

2020). Kedua, kepala sekolah harus dapat memahami tugas dan fungsi dalam mencapai kemajuan sekolah, serta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap peningkatan mutu sekolah (Tesfaw, 2014; Yan-Li & Hassan, 2018).

Ulasan dari penjabaran diatas memberikan pemahaman bahwa dalam menghadapi era revolusi 4.0 perlu adanya peningkatan kompetensi guru secara masif dan terstruktur. Melalui kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah dalam mengupayakan peningkatan kinerja serta keefektivan guru pada saat sekarang ini dalam menunjang tenaga pengajar yang profesional untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengembangkan kompetensi guru di era revolusi 4.0. hal ini akan tercapai apabila manajemen kepemimpinan kepala sekolah memiliki kompetensi dalam menggerakkan setiap guru untuk dapat bekerja secara optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan dengan adanya peningkatan kompetensi guru melalui peningkatan profeionalitas dalam ranah pendidikan disekolah maka akan diperoleh pula pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah dapat melaksanakan dan menjalankan peran serta tugasnya sebagai pimpinan disekolah yang bertanggung jawab terhadap pencapaian mutu sekolah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan teknik penulisan pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan literatur review dengan melakukan studi kepustakaan. Sehingga seluruh data yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara dan survei disertai data yang diperoleh melalui kajian-kajian ilmiah pada artikel-artikel, buku dan konferensi-konferensi pendidikan. Hal ini dilakukan untuk menemukan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang muncul pada kompetensi guru di era revolusi 4.0 ini. Adapun desain penelitian ini disajikan pada Gambar 1. Sejalan dengan pendapat terkait literatur ilmiah ini dapat menjadikan teori-teori maupun literatur ilmiah untuk menemukan solusi yang relevan dari permasalahan yang ada sebagai rujukan dalam penelitian. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018). Penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2018). Data-data dikaji secara kualitatif untuk menghasilkan analisis yang dapat di interprestasikan dan ditarik kesimpulan dan memberikan saran terhadap permasalahan. Subyek pada penelitian ini adalah beberapa sekolah yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.



Gambar 1. Desain Penelitian Kualitatif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kompetensi guru yang dibutuhkan untuk menghadapi era revolusi 4.0 atau di kenal dengan revolusi industri adalah penguasaan terhadap pendidikan dan pembelajaran sudah berbasis teknologi atau *Internet of Thing* (IoT) dan memiliki wawasan kewirausahaan yang berbasis teknologi disertai dengan pengetahuan atau kompetensi secara global (*Managemen, Leadership, Communication, Teknologi, Culture and Collaboration*). Guru harus mampu menyiapkan serta menganalisis kebutuhan peserta didik terhadap perkembangan kemajuan berfikir mereka mengenai era digitalisasi (Dito & Pujiastuti, 2021; Lase, 2019). Menghadapi era revolusi 4.0 pada ranah pendidikan diperlukan guru yang mampu merealisasikan pemahaman TPACK dalam pembelajaran, hal ini di dukung oleh kemajuan teknologi yang sangat signifikan, sehingga dibutuhkan kreativitas guru dalam mengelolah pembelajaran disekolah. Memaknai TPACK (*Technolgical Pedagogical Content Knowledge*) menjadi hal yang sangat penting dipahami oleh guru hal ini perlu adanya upaya dari guru untuk mencapai kompetensi yang dibutuhkan (Koh et al., 2015; Voogt et al., 2013).

Kemajuan dan perkembangan teknologi di era revolusi 4.0 menjabar keseluruhan aspek kehidupan, sehingga ranah pendidikan memegang peran penting dari pemanfaatan perkembangan ini, kebutuhan masyarakat akan teknologi sangat kursorial dan tidak dapat dipisahkan. Hal ini di dukung oleh kajian data dari Badan Statistik Nasional yang sumber data penelitian dari tahun 2018-2021 terhadap persentasi peserta didik menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari pada saat sekarang ini, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pesentase Peserta Didik umur 5-24 Tahun yang Menggunakan Internet
(Sumber Data: BPS Susenas Maret 2018-2021)

Rata-rata usia pelajar di sekolah berada pada rentang 7-18 Tahun, artinya usia pelajar tersebut dalam memanfaatkan perkembangan teknologi sangat fundamental. Analisis pada BPS menjabarkan bahwa sebagian besar peserta didik mengakses internet, selain untuk beraktivitas disekolah peserta didik juga menggunakan internet untuk media sosial. Dalam kurun waktu 4 tahun ini persentase peningkatan peserta didik menggunakan internet mencapai 77.42 % dan hal ini mengalami kenaikan secara berkala sebesar 18.09 % dibandingkan tahun sebelumnya. Data ini menunjukkan bahwa menggunakan internet menjadi kebutuhan bagi peserta didik. Untuk itu guru disekolah perlu meningkatkan

kompetensi untuk dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi yang tepat guna dan terfilterisasi dengan baik. Hal ini tentu harus ada dukungan dari pemimpin disekolah dalam memberdayakan guru untuk memperoleh kompetensi yang dimaksud. Kepemimpinan kepala sekolah tersebut tertuang dalam manajemen kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru di sekolah.

Tabel 1. Hasil Penelitian Penggunaan Teknologi

No	Indikator	Jlh Item	Jlh Skor Sub Indikator	TPR (%) Sub Indikator	Keterangan
1	Peserta didik yang menguasai TIK	3	188	78,33	Baik
2	Guru yang memiliki Kompetensi pada bidang TIK	5	533	58,25	Cukup
3	Guru yang menggunakan teknologi dalam Pembelajaran	5	266	66,50	Baik
Total		13	987	67,69	Baik

Tabel 1 menjelaskan bahwa berdasarkan indek pencapaian responden diperoleh hasil penelitian bahwa peserta didik pada saat ini di rentang usia 7-18 tahun dapat menggunakan internet mencapai 77.42 % dengan penilaian TPR 78,33% pada kategori baik, artinya penggunaan teknologi dikalangan peserta didik sangat fundamental yang seharusnya mendapatkan pendampingan dan pengelolaan yang baik. Kemampuan mereka akan lebih cepat mengalami perubahan dibandingkan dengan kemampuan guru, untuk itu perlu adanya peningkatan bagi guru dalam menguasai teknologi yang tepat guna dalam membantu peserta didik untuk berkembang. Dilihat dari hasil guru yang memiliki kompetensi pada bidang TIK masih dalam kategori cuku atau diartikan sangat rendah yaitu dengan perolehan 58,25% artinya hanya sebagian guru saja di wilayah pesisir selatan yang memiliki kemampuan dalam menguasai TIK untuk mendukung proses pembelajaran disekolah, angka ini berbanding sangat rendah dengan jumlah peserta didik yang mampu menguasai teknologi. Artinya guru di sekolah perlu meningkatkan kompetensi terhadap penggunaan teknologi di era 4.0. Pada indikator kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran memperoleh hasil perhitungan sebesar 66,50%, artinya lebih dari sebagian guru yang melakukan proses pembelajaran menggunakan teknologi disekolah, akan tetapi belum sebanding dengan kemampuan guru dalam mengelolah teknologi itu sendiri, hal ini mengakibatkan guru menjadi tebatah dalam memanfaatkan teknologi sebagai proses untuk mendukung pembelajaran di abad 21 dan revolusi 4.0 ini.

Disisi lain untuk mempersiapkan guru yang mampu menghadapi era revolusi 4.0 yaitu dengan memberikan peningkatan kompetensi guru terkait adaptasi program-program di sekolah seperti menyesuaikan konten-konten yang ada pada kurikulum, menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran berbasis *Critical Thinking* dan pembelajaran dengan memanfaatkan digitilisasi untuk mendukung kompetensi pada abad 21 (Ismail et al., 2020; Nursalim, 2020; Simarmata et al., 2020). Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kompetensi guru, dikarenakan guru-guru akan berupaya untuk mengasah dan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan-pelatihan maupun diklat baik secara mandiri maupun yang diadakan di sekolah. Sebagai upaya dalam mendukung dan mewujudkan semua itu, maka diperlukan pemimpin

disekolah yang memiliki tanggungjawab untuk meningkatkab dan mengembangkan profesionalisme guru dalam mengelolah proses pembelajaran mengaju pada perkembangan kebutuhan di era 4.0. Kepala sekolah berperan memiliki peranan penting dalam membentuk tenaga pengajar yang professional dilingkungan sekolah yang dipimpinya, salah satu dengan cara melakukan supervise berkelanjutan dan kontiniu terhadap guru-guru. Hal ini sebagai upaya peningkatan pertisipatif tenaga kependidikan dalam mencapai tujuan visi dan misi yang sudah dirumuskan oleh sekolah dalam mencapai capaian mutu pendidikan yang baik.

Pembahasan

Era revolusi 4.0 kepala sekolah dituntu untuk memiliki kompetensi-kompetensi tertentu salah satunya kompetensi kewirausahaan, sehingga dengan kompetensi kewirausahaan dibalik kompetensi, pedagogik, professional, sosial dan manajemen. Maka kompetensi kewirausahaan akan menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam melakukan manajemen pendidikan yang lebih baik, dengan demikian akan melahirkan inovasi, kreatifitas dan terobosan-terobosan baru di era 4.0. Sejalan dengan pendapat peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa perlu adanya kesiapan profesionalisme kepala sekolah, kesiapan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan dan menemukan solusi dari setiap permasalahan yang muncul dalam mencapai tujuan ideal pendidikan pada era 4.0, yaitu mengikuti perkembangan teknologi untuk dapat mendorong, membimbing, mengarahkan guru, dan menggerakkan guru untuk melaksanakan tugas dan kewajiban mengacu pada perkembangan peserta didik dan kebutuhan zamannya (Ali & Hasanah, 2021; Illahi, 2020; Supriyanto et al., 2020). Dimana kepala sekolah akan menjadi agen perubahan yang akan mengikuti perubahan tersebut dengan diimbangi dengan kemajuan teknologi yang sejalan dengan dengan memajukan sumber daya manusia nya.

Sebagai upaya dalam mensejalkan dan menyeimbangkan kompetensi guru dengan kebutuhan era 4.0 pada pendidikan vokasi maka peranan manajemen kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan, sebaiknya guru mendapatkan pelatihan yang menunjang kompetensi guru dalam mengahadi era 4.0, guru diberikan uji kompetensi pada bidang teknologi dan informatika dengan tujuan mampu meningkatkan kepercayaan guru dalam melaksanakan tugas dengan baik. Guru diberikan motivasi serta pendampingan dalam melakukan peningkatan kompetensi untuk dapat menguasai perkembangan dan kebutuhan era revolusi 4.0. hal ini juga dapat diwujudkan peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi profesionalisme guru disekolah, kepala sekolah dapat melakukannya dengan kebijakan-kebijakan yang mengatur tentang kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru, sehingga akan memberikan peluang kepada guru sebagai tenaga kependidikan untuk dapat meningkatka proses layanan pendidikan disekolah, hasil belajar peserta didik lebih efektif, guru mampu menemukan solusi-solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada dan mungkin muncul kedepannya (Hartiwi et al., 2020; Illah et al., 2022; Maulana, 2019).

Sebagai seorang kepala sekolah yang memiliki peranan penting dalam memanajemen sekolah yang didalamnya adalah memanajemen guru supaya memiliki kompetensi yang di butuhkan pada era revolusi 4.0 diantaranya adalah: (1) Guru disekolah sebaiknya mendapatkan pembinaan guru melalui pendidikan dan pelatihan, hal ini dilakukan dan dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan dengan meperhatikan beberapa kebutuhan dan perkembangan pada era revolusi 4.0 dengan mengacu kepada data, ekonomi digital, robotic, serta kemampuan intelegensi yang didasarkan atas kebutuhan sekolah; (2) Peningkatan kemampuan guru menggunakan virtual reality melalui kegiatan pada grup diskusi maupun MGMP guru, meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran melalui virtual reality yang dilakukan kepala sekolah denga mengumpulkan guru berdasarkan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) akan menjadi upaya dalam meningkatkan

kompetensi guru pada era revolusi 4.0. hal ini sebaiknya dilakukan dengan tahapan mempersiapkan, menganalisis dan merancang program-program unggulan; (3) Melakukan pengembangan modul pembelajaran berbasis E-modul, e-modul atau dikenal dengan modul berbasis elektronik diyakini akan mampu meningkatkan minat membaca peserta didik, dikarenakan sebagian besar peserta didik malas membaca melalui buku cetak disekolah, dikarenakan selain dari membawa buku cetak cukup berat menurut mereka. Sedangkan hanya melalui sebuah alat elektronik berupa Handphone saja cukup untuk mereka mengakses modul yang berupa E-modul tersebut. Disisi lain E-modul ini juga biasanyadibuat dengan cukup menarik dengan dilengkapi dengan animasi, video dan gambar yang membuat peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan; (4) Penembangan kompetensi guru melalui pembelajaran digital dan kemampuan literasi, kemampuan digital yang dimiliki oleh guru akan mampu memaksimalkan pekerjaan guru sehingga akan mendorong peningkatan kompetensi pembelajaran tenaga pendidik secara maksimal. Disisi lainnya kemampuan literasi guru perlu ditingkatkan, dikarenakan pada zaman yang tengah berkembang ini guru dituntut untuk lebih banyak memiliki pengetahuan secara lebih luas.

Secara keseluruhan dalam menciptakan sebuah pembelajaran di era revolusi 4.0 harus berfokus pada kebutuhan peserta didik atau disebut dengan self-directed, life lon learning, motivasi, sikap dan karakter yang baik. Selain itu kepala sekolah juga memiliki kewajiban untuk selalu memonitoring terhadap seluruh komponen pendidikan disekolah dengan tujuan agar pendidikan memenuhi seluruh unsur-unsur dalam mencapai tujuan sekolah. Sekolah diharapkan dapat memiliki budaya kerja sekolah yang direalisasikan dalam keseharian disekolah. Perlu dipahami bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang baik dan berorientasi pada era revolusi harus menekankan pada fleksibilitas dan keterampilan yang seharusnya dimiliki. Peningkatan kompetensi guru di era revolusi 4.0 merupakan bagian dari membentuk kekuatan untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik, sehingga kepala sekolah sebagai orang yang memangku kepentingan tertinggi disekolah diwajibkan memiliki jiwa kepemimpinan dan strategi kepemimpinan yang tepat.

Disisi lain sebagai seorang guru pada era revolusi 4.0 perlu adanya peningkatan-peningkatan kompetensi yang harus dilakukan, adapun kompetensi yang sangat diperlukan oleh seorang guru pada era ini yaitu: (a) Menguasai internet dalam menunjang proses pembelajaran; (b) Pembelajaran yang dilakukan berfokus pada menumbuh kembangkan sikap kewirausahaan yang berbasis pemanfaat teknologi; (c) Menguasai perkembangan informasi dalam mengambil keputusan dan menyampaikan sesuatu berdasarkan faktualitas; (d) Kemampuan guru dalam menghadirkan pola pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan kreativitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan terdahulu, menyatakan bahwa dalam menghadapi era revolusi 4.0 dan menjawab tantangan zaman guru harus memiliki penguasaan terhadap kompetensi global dalam memanfaatkan internet of think (IoT), berwawasan kewirausahaan yang berbasis teknologi, memiliki kemampuan manajemen, memiliki kemampuan leadership, dan mampu berkolaborasi (Hardhienata et al., 2021; Smaragdina et al., 2020).

Sebagai seorang kepala sekolah yang memiliki peran dalam menciptakan perubahan terhadap kemampuan guru, maka kepala sekolah perlu menyediakan fasilitas dan memberikan target-target tertentu kepada guru yang dapat mendukung aspek-aspek kompetensi yang dibutuhkan. Aspek pada kemampuan literasi guru, dengan memperkuat literasi guru melalui pembelajaran dan pelatihan diyakini akan mampu mengembangkan sekaligus meningkatkan kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan dan kompetensi professional guru (Erdiyanti & Syukri, 2021; Falloon, 2020). Kemajuan teknologi pada saat sekarang ini menuntut guru untuk dapat memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sarana memotivasi siswa dalam meningkatkan minat dan kemampuan belajar secara efektif,

untuk itu sangat disarankan kepada pemangku kepentingan di dunia pendidikan secara efektif memfungsikan teknologi secara optimal (Dewi & Lestari, 2020; Rahmadhani & Efronia, 2021; Winatha & Abubakar, 2018).

4. SIMPULAN

Manajemen kepemimpinan kepada sekolah pada era revolusi 4.0 secara khusus dilakukan penelitian pada daerah Pesisir Selatan menyatakan bahwa peranan manajemen kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan, sebaiknya guru mendapatkan pelatihan yang menunjang kompetensi guru dalam menghadapi era 4.0, guru diberikan uji kompetensi pada bidang teknologi dan informatika dengan tujuan mampu meningkatkan kepercayaan guru dalam melaksanakan tugas dengan baik. Guru yang memiliki kompetensi pada bidang TIK masih dalam kategori cukup atau diartikan sangat rendah yaitu dengan perolehan 58,25% artinya hanya sebagian guru saja di wilayah pesisir selatan yang memiliki kemampuan dalam menguasai TIK untuk mendukung proses pembelajaran disekolah, angka ini berbanding sangat rendah dengan jumlah peserta didik yang mampu menguasai teknologi dibandingkan dengan dapat menggunakan internet mencapai 77.42 % dengan penilaian TPR 78,33% pada kategori baik. Artinya perlu adanya percepatan dalam meningkatkan kompetensi guru. Guru diberikan motivasi serta pendampingan dalam melakukan peningkatan kompetensi untuk dapat menguasai perkembangan dan kebutuhan era revolusi 4.0. Kepala sekolah dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang mengatur tentang kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru, sehingga akan memberikan peluang kepada guru sebagai tenaga kependidikan untuk dapat meningkatkan proses layanan pendidikan disekolah. Sebagai seorang kepala sekolah, perlu memperhatikan agar guru memiliki kompetensi yang di butuhkan pada era revolusi 4.0 diantaranya dengan cara guru mendapatkan pembinaan guru melalui pendidikan dan pelatihan, guru dapat menggunakan virtual reality melalui kegiatan pada grup diskusi maupun MGMP guru, guru dapat melakukan pengembangan modul pembelajaran berbasis E-modul dan guru dapat meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran digital dan kemampuan literasi.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ali, S., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1735>.
- Aryawan, I. W. (2019). Strategi kepemimpinan kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 berlandaskan pada konsep panca upaya sandhi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(2), 132–141. <https://doi.org/10.23887/jiis.v5i2.22519>.
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi sekolah sebagai suatu upaya penjaminan mutu pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>.
- Cahyati, S. S., Tukiyo, T., Saputra, N., Julyanthry, J., & Herman, H. (2022). How to Improve the Quality of Learning for Early Childhood? An Implementation of Education Management in the Industrial Revolution Era 4.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5437–5446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2979>.
- Dewi, M. S. A., & Lestari, N. A. P. (2020). E-modul interaktif berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 433–441. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28035>.
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak revolusi industri 4.0 pada sektor pendidikan: kajian literatur mengenai digital learning pada pendidikan dasar dan menengah.

- Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>.
- Erdiyanti, E., & Syukri, S. (2021). Peningkatan kompetensi guru PAUD Non PG-PAUD melalui pendampingan pembuatan media pembelajaran Di Kecamatan Konda. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 68–79. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.34>.
- Fadhli, M. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam menciptakan sekolah efektif. *Jurnal Tarbiyah*, 23(1). <https://doi.org/10.30829/tar.v23i1.119>.
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: the teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68, 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>.
- Gustini, N., & Mauly, Y. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 229–244. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>.
- Hardhienata, S., Suchyadi, Y., & Wulandari, D. (2021). Strengthening Technological Literacy In Junior High School Teachers In The Industrial Revolution Era 4.0. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 5(3), 330–335. <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i3.4220>.
- Hartiwi, H., Kozlova, A. Y., & Masitoh, F. (2020). The effect of certified teachers and principal leadership toward teachers' performance. *International Journal of Educational Review*, 2(1), 70–88. <https://doi.org/10.33369/ijer.v2i1.10629>.
- Idris, A., Trisnamansyah, S., & Wasliman, I. (2022). Implementation of The Internal Quality Assurance System in Improving School Quality. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.96>.
- Illah, A., Mansur, R., Hidayatullah, M. F., Sariman, S., & Seena, I. (2022). Principal Leadership in Developing the Competence of Islamic Religious Education Teachers. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 405–420. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i3.2658>.
- Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>.
- Ismail, S., Suhana, S., & Hadiana, E. (2020). Kompetensi Guru Zaman Now dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 198–209. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.8659>.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>.
- Koh, J. H. L., Chai, C. S., Hong, H. Y., & Tsai, C. C. (2015). A survey to examine teachers' perceptions of design dispositions, lesson design practices, and their relationships with technological pedagogical content knowledge (TPACK). *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 43(5), 378–391. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2014.941280>.
- Lase, D. (2019). Education and industrial revolution 4.0. *Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed*, 10(1), 48–62. <https://doi.org/10.24114/jh.v10i1.14138>.
- Maulana, T. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru Pai (Studi Penelitian Di MA Baabussalaam Kota Bandung). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.1.55-66>.
- Noor, S., Wahyu, W., & Suhaimi, S. (2019). Relationship Principal Leadership To Work Motivation, Morale Teacher And Teacher Performance Of State Junior High Schools.

- Journal Of K6 Education And Management*, 2(1), 15–22.
<https://doi.org/10.11594/jk6em.02.01.03>.
- Nursalim, M. (2020). Peluang dan Tantangan Profesi Bimbingan dan Konseling di Era Revolusi Industri 4.0. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(1), 31–40.
<https://doi.org/10.1234/pdabkin.v1i1.14>.
- Rahmadhani, S., & Efronia, Y. (2021). Penggunaan E-Modul Di Sekolah Menengah Kejuruan Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital. *Jurnal Vokasi Informatika*, 1(1), 6–11.
<https://doi.org/10.24036/javit.v1i1.16>.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285–312.
<https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>.
- Saleem, A., Aslam, S., Yin, H. B., & Rao, C. (2020). Principal leadership styles and teacher job performance: Viewpoint of middle management. *Sustainability*, 12(8), 3390.
<https://doi.org/10.3390/su12083390>.
- Sarkar Arani, M. R. (2017). Raising the quality of teaching through Kyouzai Kenkyuu—the study of teaching materials. *International Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(1), 10–26.
<https://doi.org/10.1108/IJLLS-07-2016-0018>.
- Shin, G. D., Jeon, K., & Lee, H. E. (2022). Public library needs assessment to build a community-based library: Triangulation method with a social media data analysis. *Library & Information Science Research*, 44(1), 101142.
<https://doi.org/10.1016/j.lisr.2022.101142>.
- Simarmata, J., Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Chamidah, D., Simanihuruk, L., Safitri, M., & Salim, N. A. (2020). *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Singh, A. K., Ghosh, S., & Mula, S. (2016). Simultaneous improvement of strength, ductility and corrosion resistance of Al2024 alloy processed by cryoforging followed by ageing. *Materials Science and Engineering: A*, 651, 774–785.
<https://doi.org/10.1016/j.msea.2015.11.032>.
- Smaragdina, A. A., Nidhom, A. M., Soraya, D. U., & Fauzi, R. (2020). Pelatihan pemanfaatan dan pengembangan bahan ajar digital berbasis multimedia interaktif untuk menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Karinov*, 3(1), 53–57.
<https://doi.org/10.17977/um045v3i1p53-57>.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R D*. CV Alfabeta.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 176–189.
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i2.7768>.
- Susanti, E., Maulidah, R. A., & Makiyah, Y. S. (2019). Peran Guru Fisika Di Era Revolusi Industri 4.0. *Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 1(1).
<https://doi.org/10.37058/diffraction.v1i1.810>.
- Tesfaw, T. A. (2014). The relationship between transformational leadership and job satisfaction: The case of government secondary school teachers in Ethiopia. *Educational Management Administration & Leadership*, 42(6), 903–918.
<https://doi.org/10.1177/1741143214551948>.

- Voogt, J., Fisser, P., Pareja Roblin, N., Tondeur, J., & van Braak, J. (2013). Technological pedagogical content knowledge—a review of the literature. *Journal of Computer Assisted Learning*, 29(2), 109–121. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2012.00487.x>.
- Wardina, U. V., Jalinus, N., & Asnur, L. (2019). Kurikulum pendidikan vokasi pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 82–90. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.240.2019>.
- Winatha, K. R., & Abubakar, M. M. (2018). The usage effectivity of project-based interactive e-module in improving students' achievement. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(2), 198–202. <https://doi.org/10.21831/jptk.v24i2.20001>
- Yan-Li, S., & Hassan, D. (2018). Leadership behaviour on job satisfaction in Malaysian national secondary schools: Motivation and hygiene satisfaction. *MOJEM: Malaysian Online Journal of Educational Management*, 6(3), 48–67. <https://doi.org/10.22452/mojem.vol6no3.3>.